

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pembelajaran dalam proses pengembangan siswa agar dengan potensi yang mereka miliki mereka dapat menjadi manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian para siswa akan memiliki pengetahuan etika, dan memperoleh karakteristik kognitif, afektif, psikomotorik. Sehingga pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai proses untuk mentransfer ilmu dengan tujuan agar siswa tersebut mampu untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar seringkali dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Sementara itu menurut Keller dalam Mulyono (2009: 39) mengatakan bahwa, hasil belajar merupakan prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas belajar. Bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai setelah seseorang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengukuran serta penilaian usaha belajar. Seseorang bisa dikatakan berprestasi jika dia telah memperoleh sesuatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukannya. Pencapaian prestasi seringkali disertai dengan adanya usaha yang keras.

Sementara itu menurut Sudjana (2012: 22) juga mengatakan hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris: Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Dari ketiga ranah tersebut menjadi penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi dalam pengajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh peranan guru dalam mengelolah pembelajaran. Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan diajarkan karena metode yang baik dalam menyampaikan materi akan menambah minat siswa

untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Dengan memperhatikan metode yang ada dan sesuai dengan materi yang diajarkan tentunya akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar yang implikasinya pada hasil belajar yang baik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Suryono (2009: 4) bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sama diartikan dengan suatu sistem yang keseluruhan saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Perlu adanya suatu alat/cara untuk mencapai target yang dapat mencapai sasaran tersebut. Alat tersebut dinamakan metode yang dapat digunakan untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan. Karena metode ini ialah ujung tombak dari sistem pembelajaran tersebut, bila tidak efektif dalam penggunaannya akan menghasilkan juga ketidakefektifan pencapaian tujuan dari suatu sistem pembelajaran. Oleh karena itu, metode/cara penyampaian materi ini sangat berperan dalam mempengaruhi berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran di dalam kelas sehingga tidak akan mungkin terjadi suatu hasil yang baik dalam proses pembelajaran bila tidak disertai dengan pelaksanaan metode yang baik pula.

Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode agar menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan. Seorang guru diharapkan agar dapat mengarahkan, membimbing serta dapat menimbulkan motivasi anak didik dalam belajar. Jadi fungsi dari metode pembelajaran itu adalah

sebagai alat perangsang dari luar yang membangkitkan gairah belajar seseorang. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang memiliki posisi penting bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lasmawan (2013) bahwa Strategi guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar bertujuan agar diperoleh hasil yang maksimum serta untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan adalah dengan metode diskusi. Metode itu digunakan oleh guru karena disamping mudah dalam pelaksanaannya juga tidak memerlukan banyak variasi sehingga hasilnya bisa dipantau secara maksimum.

Metode pembelajaran sendiri merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran yang implikasinya pada hasil belajar yang lebih baik (Riyanto dalam Taniredja, dkk 2014: 1). Sehingga metode pembelajaran merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Metode yang difokuskan dalam hal ini yakni metode diskusi dan *Active Debate*.

Menurut Hermawan dalam Suryono (2009: 6) bahwa Metode Diskusi kelompok ialah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk menumbuhkan suatu

permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Pendapat lain mengatakan metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.

Dismaping metode diskusi, metode lain yang dapat digunakan yakni metode *Active Debate* (debat aktif). Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas (Siberman, 2006: 141)

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya terciirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai

kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan. Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya

Terkait dengan hasil belajar dan penggunaan metode diskusi dan *Active Debate* (debat aktif), maka penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Sebagaimana pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPS siswa cenderung bosan karena banyaknya materi yang harus dicatat, kemudian semangat belajar siswa yang kurang ketika guru memberikan materi (siswa kurang memperhatikan penjelasan guru) hingga pada akhirnya hal ini membuat nilai siswa kurang bagus karena kurang dari KKM yang ditentukan. Disamping itu, pada penggunaan metode *Active Debate* (debat aktif) masih terdapat kekurangan yakni adanya siswa yang aktif namun tidak dengan maksud mencari solusi pertanyaan melainkan hanya untuk aktif dalam berbicara, kemudian metode ini tidak dibarengi dengan kemampuan guru dalam memberikan arahan ketika terdapat debat mengenai suatu pokok bahasan siswa.

Disamping masalah pada proses belajar dan hasil belajar, masalah lain yang ditemukan yakni metode diskusi yang dilakukan oleh guru masih kurang baik dampaknya sebab siswa yang lain yang bukan bertugas sebagai

pemateri kurang memperhatikan sehingga catatan-catatan penting dalam materi terlewatkan begitu saja tanpa adanya feedback dari audiens dalam diskusi kelompok tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hasil diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi Dan Metode *Active Debate* di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa yang cenderung masih kurang dari KKM yang ada sehingga menandakan ketidak berhasilan siswa dalam pembelajaran
2. Dalam penerapan metode diskusi kelompok, siswa cenderung kurang memperhatikan sehingga banyak hal penting yang terlewatkan oleh siswa yang bertindak sebagai audiens dalam diskusi tersebut
3. Penggunaan metode *Active Debate* (debat aktif) masih terdapat kekurangan yakni adanya siswa yang aktif namun tidak dengan maksud mencari solusi pertanyaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni “apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi Dan Metode *Active Debate* di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi Dan Metode *Active Debate* di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Mamfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai mamfaat dan perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi Dan Metode *Active Debate* di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan tertarik akan masalah yang di angkat untuk diteliti lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi yang selanjutnya dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.